

## Partisipasi Masyarakat dalam Mengembangkan Pasar Papringan Ngadiprono Ngadimulyo Kedu Temanggung Jawa Tengah

Bayu Widiatmoko Putro<sup>1\*</sup>

\* Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta

\* [Bayuwpr19@gmail.com](mailto:Bayuwpr19@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang (1) Partisipasi masyarakat Ngadiprono dalam mengembangkan Pasar Papringan (2) manfaat partisipasi terhadap kehidupan dan lingkungan masyarakat. Partisipasi merupakan faktor penting dalam pembangunan masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Pengelola pasar papringan, pelapak pasar papringan, dan masyarakat Dusun Ngadiprono. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber data. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Partisipasi tersebut terdiri dari jenis partisipasi, bentuk partisipasi serta faktor partisipasi. Dalam jenis partisipasi berupa: partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat dan evaluasi. Dalam bentuk partisipasi terdapat dalam bentuk buah pikiran, tenaga, harta benda, keterampilan, dan sosial. Terdapat faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pengembangan Pasar Papringan berupa kesadaran diri, kunjungan masyarakat dan media massa.(2) Manfaat partisipasi masyarakat terhadap kehidupan dan lingkungan. kehidupan masyarakat mengalami perubahan dalam segi ekonomi, sosial dan budaya. Sumber belajar yang dapat ditemukan berupa sumber belajar manusiawi, bukan manusiawi, sosial budaya dan bahan alam atau potensi alam. Masyarakat mampu merawat dan menjaga kelestarian hutan bambu, mengurangi sampah plastik, membangun kembali jalan trasah, dan menjunjung tinggi kegiatan gotong-royong membersihkan lingkungan hutan bambu.

**Kata Kunci:** Partisipasi masyarakat, Sumber belajar, Lingkungan

## *Community Participation in Developing Papringan Market Ngadiprono Ngadimulyo Kedu Temanggung Central Java*

### *Abstract*

*This research aims to describe (1) Ngadiprono people's participation regarding Papringan Market's development (2) the benefit of the participation towards the community's live and environment. Participation is an important factor in community development. The research is a qualitative research with a descriptive research type. The subjects of this research were the manager of the Papringan Market, merchant of the Papringan Market, and the Ngadiprono Hamlet community. Data collection techniques that used were observation, interviews, and documentation. Data validity test is done by triangulating data sources. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusions drawing. The results showed that: (1)*

*there was community participation in developing the Ngadiprono Papringan Market, such participation consisted of types of participation, forms of participation, and participation factors. The type of participation in the form of: participation in decision making, implementation, benefit taking and evaluation. In the form of participation there are in the form of thoughts, energy, possessions, skills, and social. There are supporting factors for community participation in developing Papringan Market in the form of self-awareness, community visits and mass media. While the inhibiting factors include: a lack of confidence and a less supportive geographical location. (2) Benefits of community participation on life and the environment. people experience some changes in terms of economic, social, and cultural. Learning resources that can be found in the form of human learning resources, non human, socio-cultural and natural materials or natural potential. The community can preserve and mantain the bamboo forest, reducing plastic waste, rebuilding the "trasah" road,, and upholding the mutual cooperation activities to clean the bamboo forest environment.*

**Keywords:** *Community participation, learning resources, environment*

## PENDAHULUAN

Kabupaten Temanggung terletak Di Provinsi Jawa Tengah. Menurut (BPS, 2018) Kabupaten Temanggung terdiri dari 20 Kecamatan, 23 Kelurahan, Dan 266 Desa. Jumlah penduduk 769.843 jiwa, memiliki luas wilayah 837,71 km<sup>2</sup> dan sebaran penduduk 919 jiwa/km<sup>2</sup>. Kabupaten Temanggung memiliki berbagai macam tempat usaha, salah satunya adalah pasar. Walaupun memiliki beberapa tempat usaha di Temanggung, namun kedudukan pasar di Kabupaten Temanggung masing sangat vital bagi masyarakat Temanggung.

Pasar merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, hal tersebut dikarenakan Pasar Tradisional merupakan pasar yang masih menjadi pusat kegiatan bagi masyarakat kalangan menengah ke bawah. Pasar Papringan Ngadiprono merupakan salah satu contoh dari pasar tradisional yang berada di Kabupaten Temanggung, tepatnya di Dukuh Ngadiprono, Desa Ngadimulyo Kecamatan Kedu. Keberadaan pasar memberikan lapangan pekerjaan terhadap masyarakat lokal, dapat dilihat dari berbagai sektor baik dalam pertanian, perternakan, perkebunan, pedagang kerajinan tangan dan produk industri rumah tangga lainnya.

Sehingga keberadaan pasar juga akan memberikan keuntungan bagi masyarakat setempat. Seiring dengan berkembangnya zaman pasar memiliki saingan dengan munculnya keberadaan toko modern yang

semakin berkembang dimana-mana. Tidak hanya dikota saja, namun keberadaan toko modern sudah sampai plosok desa. Dengan berkembangnya toko modern memberikan ancaman bagi keberlangsungan kegiatan di pasar tradisional.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa pasar tradisional terkesan kotor, tidak tertata, fasilitas yang kurang baik, jorok dan bauk sedangkan toko modern lebih bersih serta memberikan pelayanan yang baik dan keamanan terjamin. Dengan begitu masyarakat bisa saja lebih memilih berbelanja di toko modern dibandingkan dengan pasar tradisional, hal tersebut akan mengakibatkan pasar tradisional sepi peminat atau pembeli.

Pasar papringan hadir dengan menjunjung konsep pasar tradisional namun memiliki sistem yang unik, sehingga mampu menarik perhatian dari pengunjung. Hal tersebut dapat dilihat dari konsep pasar papringan yang merawat dan melestarikan lingkungan dengan cara merevitalisasi hutan bambu, tempat yang awal mulanya hanya hutan bambu biasa kini tempat tersebut disulap menjadi tempat yang memiliki nilai kebudayaan dan kelestarian yang tinggi, serta memiliki kebermanfaatn bagi masyarakat. Kebudayaan disini diartikan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar sedangkan yang dimaksud kelestarian adalah keadaan yang tetap seperti semula, keadaan yang tidak berubah-ubah.

Upaya memanfaatkan serta mempertahankan potensi dapat dimulai dari membangun kesadaran kolektif pada masyarakat lokal, karena masyarakat lokal merupakan motor penggerak dalam mengembangkan dan mempertahankan potensi desa. Hal tersebut akan menjadikan desa benar-benar menjadi komunitas yang mandiri, dan memiliki kehidupan sosial yang baik. Pasar papringan adalah salah satu contoh dari sekian banyak pasar tradisional di Kabupaten Temanggung yang berhasil membangun kehidupan dan lingkungan yang sehat bagi masyarakat.

Dalam pembangunan Pasar Papringan tidak lepas peran serta dari masyarakat sekitar hutan bambu. Upaya yang dilakukan masyarakat adalah membuat tempat hutan bambu tersebut menjadi tempat yang nyaman, bermanfaat dan membanggakan tanpa menghilangkan kearifan lokal warga setempat, agar menjadi ciri khas dari pasar papringan dan terus berlanjut, sekaligus membangun manusia-manusia yang terlibat di pasar papringan (TribunJateng.com 21/03/2016).

Partisipasi merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pembangunan. Agar pembangunan berjalan sesuai dengan fungsinya pembangunan juga harus memperhatikan kebutuhan masyarakat dengan harapan masyarakat bertindak yaitu mengambil kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat. Pada kenyataannya keterlibatan masyarakat lebih banyak merespon dan melaksanakan program yang sudah jadi. Keterlibatan masyarakat kebanyakan merupakan bentuk keterlibatan karena mobilisasi, bukan partisipasi karena tidak berdasar kesadaran dan dertiminasi masyarakat (Sunartiningih, 2004: 48).

Selain mampu melestarikan lingkungan yang berada disekitar hutan bambu, masyarakat juga mampu meningkatkan dan mengembangkan program-program yang ada di pasar papringan. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat dapat belajar langsung melalui lingkungan serta mempertahankan eksistensi dari pasar papringan sehingga masyarakat menjadi terberdayakan. Pasar papringan yang dikembangkan bersama warga desa, bukan

sekedar aktivitas jual beli. Melainkan, ada tujuan yang besar untuk bisa mensejahterakan warga desa (TribunJateng.com, 23/10/2017).

Didasari oleh rasa sadar masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan, hal tersebut berdampak baik pada masyarakat di Ngadiprono. Upaya yang dilakukan adalah merevitalisasi hutan bambu yang nantinya dapat berdampak pada kehidupan sosial, ekonomi dan budaya pada masyarakat. Pola pengembangan yang menempatkan lingkungan sebagai objek akan menggerakkan masyarakat sehingga pembangunan dan pengembangan dalam menggaling kekuatan lokal akan mewujudkan desa yang mampu mengembangkan potensinya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian untuk mendeskripsikan bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Pasar Papringan Ngadiprono dengan judul: Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Pasar Papringan Ngadiprono Ngadimulyo Kedu Temanggung Jawa Tengah.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana Pasrtisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Pasar Papringan Ngadiprono Ngadimulyo Kedu Temanggung Jawa Tengah.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2019. Penelitian ini dilakukan di Pasar Papringan Ngadiprono Ngadimulyo Kedu Temanggung Jawa Tengah. Lokasi tersebut dipilih karena Pasar Papringan Ngadiprono merupakan Desa percontohan di Kabupaten Temanggung sebagai Desa yang mampu mengoptimalkan Sumber daya alamnya sehingga masyarakat sekitar Pasar Papringan Ngadiprono sejahtera. Penentuan subjek penelitian dipilih dengan cara purposive sampling. Subjek dalam penelitian ini adalah a) Pengelola Pasar Papringan; b) Pelapak Pasar Papringan; c) Masyarakat Dusun Ngadiprono.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini menggunakan metode observasi partisipasi pasif. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Pasar Papringan Ngadiprono melalui berbagai kegiatannya dalam mengembangkan Pasar Papringan Ngadiprono. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara semi terstruktur. Kedua teknik ini dipilih untuk menggali informasi secara mendalam terkait partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Pasar Papringan Ngadiprono. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada Pengelola Pasar Papringan Ngadiprono, Pelapak Pasar Papringan Ngadiprono dan Masyarakat Dusun Ngadiprono, Ngadimulyo, Kedu, Temanggung. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa sejarah berdirinya Pasar Papringan Ngadiprono, visi dan misi, foto kegiatan, data sarana dan data pengurus, laporan kegiatan, data pendukung lain mengenai keberadaan Pasar Papringan Ngadiprono.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Dari hasil uji keabsahan data melalui triangulasi peneliti dapat membandingkan informasi tentang hal yang sama, yang diperoleh dari berbagai sumber data yang berbeda. Langkah ini dilakukan untuk menghindari subjektivitas dari peneliti, sehingga hasil penelitian ini valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah interaktif model Miles & Huberman (Sugiyono, 2011: 337), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data dalam penelitian ini ada tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasar Papringan merupakan pasar yang diselenggarakan di kebun bambu, Papringan sendiri memiliki arti kebun bambu. sebelum adanya Pasar Papringan di Ngadiprono, Pasar.

Papringan lebih dulu ada di Dusun Kelingan Desa Caruban Kelurahan Kandangan yang diinisiasi oleh Bapak Singgih Susilokartono selaku Ketua Tim Spedagi pada Januari 2016. Dibuka resmi pada tanggal 14 Mei 2017. Alamat Pasar Papringan Ngadiprono ini adalah di Dusun Ngadiprono, Ngadimulyo Kedu Temanggung Jawa Tengah.

Pasar Papringan Ngadiprono memiliki visi untuk “Mewujudkan Desa sebagai Komunitas yang Mandiri.” Dalam menjalankan visi tersebut misi yang dilakukan Pasar Papringan Ngadiprono adalah : 1) Mengonservasi hutan bambu yang dulunya kotor, kumuh, singup dan banyak nyamuk diubah menjadi kebun bambu yang lestrari, 2) Meningkatkan ekonomi desa melalui kegiatan ekonomi kreatif, 3) Menggali serta melestarikan kembali kearifan lokal yang terdapat di Dusun Ngadiprono.

Manfaat kehadirannya telah banyak dirasakan oleh masyarakat Dusun Ngadiprono dengan tujuan menjadikan desa sebagai komunitas yang mandiri kini masyarakat tidak lagi hanya mengikuti program ataupun kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan, namun masyarakat juga ikut dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat dan evaluasi. Sehingga masyarakat ikut bertanggungjawab terhadap kegiatan yang ada di Pasar Papringan.

Keberhasilan dalam mengembangkan Pasar Papringan Ngadiprono tidak terlepas dari penguatan partisipasi masyarakat. Peran serta masyarakat dalam mengembangkan Pasar Papringan Ngadiprono sangat membantu berhasilnya setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pagelaran Pasar Papringan.

Ngadiprono. Partisipasi menurut Jalal & Supriadi (2001: 201-202) dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, ketrampilan, bahan dan jasa.

1. **Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Pasar Papringan Ngadiprono**
  - a. **Jenis Partisipasi Masyarakat**

Jenis partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Pasar Papringan Ngadiprono dibagi menjadi 4, Cohen dan Uphoff dalam Dwiningrum (2011: 61) membedakan partisipasi menjadi empat jenis yaitu yang Pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Keempat, partisipasi dalam evaluasi.

1) *Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan*

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa setiap Pagelaran yang dilakukan di Pasar Papringan Ngadiprono selalu melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Masyarakat selalu dilibatkan dalam penentuan kegiatan yang akan dilaksanakan. Sebelum perencanaan pihak pengelola melakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu yang menjadi pedoman untuk merencanakan program. Wujud partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Pasar Papringan Ngadiprono bermacam-macam, seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

Perencanaan program menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan Pagelaran. Pasar Papringan Ngadiprono. Keterlibatan masyarakat menjadi hal yang penting dalam proses mengembangkan Pasar Papringan Ngadiprono dalam rangka menjangkau dan mendapatkan aspirasi, sehingga tercipta rasa memiliki terhadap program yang dilaksanakan.

2) *Partisipasi dalam Pelaksanaan*

Hasil penelitian keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan Pasar Papringan yaitu masyarakat mempersiapkan segala sesuatu untuk mengembangkan Pasar Papringan Ngadiprono. Keterlibatan masyarakat dilihat dari berbagai tugas dan tanggungjawab selama pengembangan Pasar Papringan Ngadiprono, setiap orang memiliki tugas masing-masing dalam setiap pagelaran. koordinasi pasar, pelapak, team bersih-bersih dan keuangan. Selain itu masyarakat juga membantu menyiapkan sarana prasarana dan melakukan pemetaan, masyarakat dengan suka rela membawa alat

dan perlengkapan yang mereka punya untuk melakukan pemetaan pasar. Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat.

Hasil penelitian Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil, dapat lihat dari segi kualitas maupun kuantitas dari keberhasilan pasar papringan. Dalam hal ini masyarakat merasa mendapatkan kebermanfaatannya dari Pasar Papringan Ngadiprono. Dengan adanya pasar papringan, masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan yang ditandai dengan peningkatan ekonomi oleh masyarakat serta terbentuknya kehidupan dan lingkungan yang sehat bagi masyarakat, menjadikan masyarakat semakin peduli dan sadar untuk menjaga lingkungannya.

Hasil lain dari penelitian juga menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengambilan manfaat Pasar Papringan Ngadiprono juga dirasakan oleh warga dusun lain, seperti ikut menjadi pelapak di pasar papringan, membuka lahan parkir, dapat melestarikan kesenian dan budaya yang ada di lingkungannya.

3) *Partisipasi dalam Evaluasi*

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi Pasar Papringan Ngadiprono merupakan aktivitas yang melibatkan semua masyarakat yang terlibat dalam pengembangan Pasar Papringan Ngadiprono. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat mampu mengenali masalah yang ada dan mampu menyelesaikan sendiri dengan cara diskusi dengan masyarakat lainnya. Evaluasi dilakukan dua kali setelah pagelaran pasar papringan, pertama evaluasi divisi kedua evaluasi internal pengelola.

Tabel 1. Partisipasi Masyarakat dalam mengembangkan Pasar Papringan Ngadiprono

No.	Aspek	Hasil
1.	Jenis Partisipasi	Jenis partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Pasar Papringan Ngadiprono sudah dilakukan dengan baik oleh masyarakat jenis partisipasi tersebut meliputi: partisipasi pengambilan keputusan, partisipasi pelaksanaan, partisipasi pengambilan manfaat dan partisipasi evaluasi
2.	Bentuk Partisipasi	Partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Pasar Papringan Ngadiprono sudah berjalan dengan baik, bentuk partisipasi tersebut meliputi: bentuk buah pikiran, bentuk tenaga, bentuk harta/benda, bentuk keterampilan dan sosial.
3.	Faktor partisipasi	Ada beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Pasar Papringan Ngadiprono, faktor partisipasi berupa internal: kesadaran diri masyarakat, keadaan ekonomi dan eksternal: kunjungan massa dan media massa.

**b. Bentuk Partisipasi Masyarakat**

Terdapat bentuk partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Pasar Papringan Ngadiprono. Menurut Huraerah. A (2008:201) bentuk-bentuk partisipasi masyarakat diantaranya adalah partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta/benda, partisipasi keterampilan, dan sosial.

1) *Partisipasi Buah Fikiran*

Partisipasi dalam bentuk buah pikiran merupakan sebuah bentuk partisipasi yang masyarakat menyumbangkan ide atau gagasan, pendapat, saran dan kritik dalam suatu kegiatan, partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat pasar papringan ngadiprono dalam buah pikiran sudah dilakukan oleh beberapa masyarakat dan semakin lamanya waktu semakin banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi.

Hasil lain dari penelitian juga menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk buah fikiran masyarakat Ngadiprono, masyarakat yang tadinya malu-malu kini sudah terbiasa dalam memberikan saran, masukan, ide atau gagasan kepada pengelola. Masyarakat ikut terlibat dalam forum-forum diskusi yang dilakukan untuk pengembangan Pasar Papringan Ngadirpono.

2) *Partisipasi Tenaga*

Partisipasi dalam bentuk tenaga merupakan partisipasi yang dilakukan untuk perbaikan atau pembangunan, partisipasi yang terbentuk atas dasar kesukarelaan atau pertolongan. Sejak awal berdirinya pasar papringan masyarakat sudah ikut dalam partisipasi dalam bentuk tenaga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembangunan dan pengembangan Pasar Papringan Ngadiprono dilakukan secara partisipatif, mulai dari penyiapan area, gotong royong membersihkan area kemudian penataan tempat, kemudian pembangunan infrastruktur trasah, sebagian besar dalam pembangunan pasar papringan memang dari gotong royong warga Dusun Ngadiprono. Membersihkan pasar papringan dilakukan seminggu sekali oleh masyarakat.

3) *Partisipasi Harta/Benda*

Partisipasi dalam bentuk harta benda merupakan partisipasi yang berbentuk materi berupa uang, barang dan penyediaan sarana prasarana serta fasilitas yang berguna menunjang pengembangan Pasar Papringan Ngadiprono.

Dalam pengembangan pasar papringan masyarakat Ngadiprono terlibat dalam partisipasi bentuk harta benda, berupa penyediaan sarana prasarana dan fasilitas untuk pengembangan Pasar Papringan Ngadiprono, pendanaan dilakukan secara mandiri oleh masyarakat. partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda yang dilakukan oleh masyarakat Ngadiprono berupa tempat tinggal yang dijadikan sebagai homestay, pekarangan rumah diajdikan tempat parkir dan hutan bambu yang dijadikan sebagai sumber belajar bagi masyarakat.

4) *Partisipasi Keterampilan*

Partisipasi dalam bentuk ketrampilan merupakan partisipasi yang di berikan atau disumbangkan masyarakat dalam bentuk bantuan skill atau keterampilan yang mereka miliki untuk menunjang dan mengembangkan Pasar Papringan Ngadiprono. Keterampilan tidak hanya berupa kerajinan saja, namun juga dalam bentuk masakan yang dijual adalah buah dari keterampilan warga Ngadirpono, tanpa ada pelapak yang jual pasar papringan tidak akan berjalan sesuai dengan tujuannya, banyak orang-orang diluar yang memesan berbagai kerajinan dan olahan masakan dari masyarakat secara pribadi.

5) *Partisipasi Sosial*

Partisipasi sosial merupakan partisipasi yang masyarakat ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial demi kepentingan bersama. Partisipasi masyarakat dalam bentuk sosial di Dusun Ngadiprono berjalan lebih baik semenjak adanya Pasar Papringan. Partisipasi masyarakat dalam bentuk sosial yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Ngadiprono adalah gotong-royong. Hal tersebut dilakukan karena tingkat kesadaran masyarakat tentang kebersihan dan lingkungan sehat sudah ada di masyarakat.

c. **Faktor Partisipasi Masyarakat**

Faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi ada dua yaitu partisipasi internal Menurut Slamet (dalam Rodliyah, 2013: 56-58) terdapat berbagai faktor Internal yang mempengaruhi masyarakat dalam berpartisipasi antara lain jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan dan mata pencaharian masyarakat Dusun Ngadiprono.

1) *Faktor Internal*

Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa faktor internal yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi diantaranya adalah kesadaran diri sendiri dan faktor ekonomi masyarakat Ngadiprono, kesadaran diri masyarakat serta keadaan ekonomi yang menjadi faktor yang kuat dalam mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi mengembangkan Pasar Papringan Ngadiprono.

Hasil lain dalam penelitian ini terdapat juga faktor pendorong masyarakat dalam berpartisipasi dalam mengembangkan pasar papringan adalah karena letak tempat tinggal yang dekat dengan Pasar Papringan serta kesadaran diri masyarakat akan kebersihan lingkungan dan mendapat manfaat dari Pasar Papringan Ngadiprono.

2) *Faktor Eksternal*

Sedangkan faktor eksternal adalah kunjungan masyarakat luar maupun dalam dan media massa yang meliputi keberadaan dari Pasar Papringan Ngadiprono. Faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi masyarakat dalam berpartisipasi adalah petaruh (stakeholder), yaitu semua pihak yang memiliki kepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap program (dalam Suciati, 2006: 54).

Hasil penelitian menjelaskan bahwa faktor eksternal dari partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Pasar Papringan Ngadiprono adalah kunjungan masyarakat luar dan dalam, tidak sedikit masyarakat luar yang memberikan apresiasi ke pengelola dan masyarakat Dusun Ngadiprono, sehingga masyarakat semakin termotivasi mengembangkan Pasar Papringan.

Selain itu dalam penelitian ini juga menjelaskan bahwa ada faktor eksternal berupa media massa yang membuat masyarakat Dusun Ngadiprono termotivasi mengembangkan dan memperbaiki pengelolaan dan fasilitas-fasilitas yang menunjang pada saat pagelaran Pasar Papringan Ngadiprono.

2. **Manfaat Partisipasi Terhadap Kehidupan dan Lingkungan Masyarakat Ngadiprono**

a. **Kehidupan Masyarakat**

Partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pasar papringan membawa perubahan yang baik bagi kehidupan dan lingkungan masyarakat. Melestarikan lingkungan dengan cara menjaga dan merawat lingkungan, dapat menjadikan lingkungan tersebut sebagai media belajar bagi masyarakat. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang masyarakatnya dapat belajar dan mendapatkan manfaat dari lingkungan tersebut. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di pasar papringan berdampak pada kehidupan dan lingkungan masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari dampak partisipasi terhadap kehidupan dan lingkungan meliputi 3 aspek yaitu aspek ekonomi, sosial dan budaya pada masyarakat.

1) *Aspek Ekonomi*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehidupan ekonomi masyarakat Ngadiprono mengalami perubahan. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya taraf kehidupan masyarakat yang ditandai dengan adanya peningkatan ekonomi bagi masyarakat Ngadiprono. Masyarakat juga memiliki pelanggan diluar pasar papringan yang dapat memesan langsung ke masyarakat baik dalam bentuk makanan atau kerajinan.

Dengan adanya pasar papringan perekonomian masyarakat meningkat dan ada perubahan karena mendapat penghasilan tambahan. Hal tersebut dapat dilihat dari taraf hidup masyarakat yang lebih baik. Karena memang sebagian besar mata pencaharian masyarakat Dusun Ngadiprono merupakan petani, yang mendapat penghasilan saat musim panen saja. Kini dengan adanya pasar papringan telah memberikan manfaat untuk masyarakat dari segi ekonomi.

2) *Aspek Sosial*

Kehidupan masyarakat mengalami perubahan, yang menjadi tolok ukur adalah meningkatnya kualitas hidup dari setiap masyarakat baik secara ekonomi dan sosial yang berpengaruh pada budaya masyarakat. Dari hasil penelitian ini partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pasar papringan berdampak pada kehidupan sosial pada masyarakat Ngadiprono.

Dapat dilihat dari bagaimana masyarakat berkomunikasi dan melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan, kerja sama yang baik antar sesama aktor di pasar yang menjadikan kehidupan di desa semakin kompak. Pola tersebut terus dijaga oleh masyarakat dengan tujuan untuk membangun kesadaran penuh masyarakat, sehingga kegiatan yang ada dipasar tidak bersifat sementara namun berjangka panjang.

3) *Aspek Budaya*

Dari hasil penelitian, Pasar papringan merupakan hasil dari revitalisasi hutan bambu, yang dulunya hutan bambu tersebut tidak memberikan manfaat, kini hutan bambu tersebut menjadi salah satu sumber belajar yang muncul dengan mengangkat kearifan lokal khas Dusun Ngadirpono. Pada khususnya seperti makanan tradisional yang diujakan, desain atau hiasan yang di dalam pasar papringan dan juga pakaian para pelapak yang berada di pasar papringan yang memperlihatkan sebagai orang Jawa. Diangkatnya budaya lokal tersebut bertujuan menghormati budaya atau tradisi lokal dari leluhur. Dengan menjaga budaya dan merawat tradisi tersebut, maka akan menciptakan rasa memiliki atas semua budaya tersebut.

Diangkatnya kembali budaya-budaya lokal yang ada di desa membawa daya tarik sendiri bagi pengunjung untuk datang ke pasar papringan, seperti jalan trasah, pakaian baju adat oleh pelapak pengelola, makanan-makanan sehat tanpa MSG, masyarakat dibiasakan untuk memilah sampah organik dan anorganik hal tersebut bertujuan agar sampah yang ada di dusun ngadiprono dikelola dengan baik oleh masyarakat. Selain itu masyarakat juga mengembalikan jalan trasahan, jalan trasahan merupakan upaya dalam merevitalisasi desa.

b. **Sumber Belajar**

Sumber belajar yang ada dimasyarakat dan dapat dimanfaatkan secara optimal sangatlah luas. Macam-macam sumber belajar sendiri dapat diklarifikasikan kedalam beberapa jenis, menurut Sutarto (2008:52) seperti sumber belajar manusiawi, sumber belajar bukan manusiawi, sumber belajar sosial budaya, sumber belajar bahan alam atau potensi alam.

1) *Manusiawi*

Sumber belajar yang didapat dari manusiawi atau orang yang memiliki pengalaman atau keterampilan. Dalam pengembangan Pasar Papringan Ngadiprono, masyarakat dapat mengambil sumber belajar melalui orang. Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan di Pasar Papringan Ngadiprono banyak orang-orang



luar daerah bahkan luar negara yang masuk dalam Dusun Ngadiprono.

Hasil penelitian ini juga menjelaskan sumber belajar dapat diperoleh dari orang-orang yang ikut terlibat dalam pengembangan Pasar Papringan Ngadiprono merupakan bahan sumber belajar bagi masyarakat.

2) *Bukan Manusiawi*

Sumber belajar bukan manusiawi adalah sumber belajar yang dapat dijumpai oleh masyarakat dalam lingkungan masyarakat baik berupa bahan atau alat yang dapat dijadikan pembelajaran bagi masyarakat. Dalam pengembangan Pasar Papringan Ngadiprono dan terdapat bahan dan alat-alat yang dapat dijadikan masyarakat sebagai sumber belajar seperti sarana dan fasilitas yang terdapat di pasar papringan.

Pasar Papringan Ngadiprono merupakan salah satu dari keseluruhan sumber belajar yang bisa dimanfaatkan masyarakat. Seperti pengadaan sarana dan fasilitas di Pasar Papringan seperti area merokok, bilik menyusui, perpustakaan, dan area playground, tempat sampah organik dan anorganik yang memang sengaja disediakan pengelola untuk mengedukasi pengunjung dan masyarakat Dusun Ngadiprono.

3) *Sosial Budaya*

Sumber belajar sosial budaya adalah sumber belajar yang didapatkan masyarakat dari tradisi masyarakat, cerita rakyat, drama tradisional, candi, tempat bersejarah, museum, tarian tradisional, tarian modern, music, gamelan, gotong-royong, arisan, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan sumber belajar diantaranya adalah sumber belajar sosial budaya dalam pasar papringan yang bisa dijadikan pembelajaran masyarakat dalam kehidupan.

4) *Bahan Alam/Potensi Alam*

Sumber belajar bahan alam atau potensi alam merupakan sumber belajar yang bisa didapatkan oleh masyarakat dusun ngadiprono melalui potensi alam yang ada di lingkungan masyarakat, seperti tumbuhan, hewan dan batu- batuan dan bahan alam lainnya. Peneliti menemukan bahan alam atau potensi alam yang dapat dijadikan masyarakat sebagai sumber belajar dalam menjaga lingkungan.

Pasar papringan terbentuk karena adanya kesadaran dari masyarakat tentang kebersihan lingkungan dan bagaimana cara merawat lingkungan. Sebenarnya banyak yang bisa didapatkan dari alam, seperti pasar papringan yang ada di dusun ngadiprono merupakan hasil dari revitalisasi hutan bambu, menghidupkan kembali fungsi dari tanaman bambu. Masyarakat menjadi mengetahui manfaat tanaman bambu, cara merawatnya. Selain itu juga menerapkan kembali jalan trasah di area pasar papringan yang akan berfungsi sebagai aliran air. Untuk menata batu-batuan sungai juga dibutuhkan orang yang ahli sehingga saat musim hujan air mengalir sesuai dengan alirannya dan tidak menggenang di pasar papringan.

c. **Upaya Pelestarian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa Pasar Papringan Ngadiprono merupakan hasil revitalisasi desa yang bergerak pada konservasi lingkungan, seperti yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Ngadiprono yaitu mengkonservasi hutan bambu, sungai dan jalan trasah, jalan trasah yang memiliki fungsi sebagai mengatur aliran air agar air yang ada dipasar papringan tidak menggenang, selain itu juga menerapkan pasar bebas MSG atau bahan pengawet makanan dan bebas sampah plastik. Pasar papringan juga menerapkan kawasan bebas rokok hal tersebut dilakukan agar pengunjung lain yang berada dalam pasar papringan tidak terganggu dengan asap perkok aktif. Konservasi yang dilakukan masyarakat terhadap pohon bambu bertujuan untuk melestarikan pohon bambu yang dimiliki oleh warga agar tetap tumbuh dan lestari.

Tabel 2. Manfaat Partisipasi Terhadap Kehidupan dan Lingkungan Masyarakat Ngadiprono

No	Aspek	Hasil
1.	Kehidupan masyarakat	Terdapat aspek-aspek yang mengalami perubahan setelah adanya Pasar Papringan Ngadiprono seperti aspek

		Ekonomi, Sosial dan Budaya.
2.	Sumber belajar	Sumber belajar yang dapat diperoleh di Pasar Papringan Ngadiprono berupa sumber belajar manusiawi, bukan manusawi, sosial budaya dan sumber belajar potensi alam/bahan alam.
3.	Upaya pelestarian	Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh masyarakat Dusun Ngadiprono setelah adanya Pasar Papringan berupa: Mengkonservasi Hutan bambu, memilah sampah organik dan anorganik, mengurangi sampah plastik

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Keberhasilan Pasar Papringan Ngadiprono terletak pada partisipasi masyarakat. (a)Jenis partisipasi masyarakat dalam pengembangan pasar papringan, partisipasi dalam pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan, tahap pengambilan manfaat, dan tahap evaluasi, (b)Bentuk partisipasi masyarakat dibedakan menjadi lima bentuk yaitu, partisipasi dalam bentuk buah pikiran, tenaga, harta benda, keterampilan dan partisipasi dalam bentuk sosial. (c)Faktor pendukung dan penghambat partisipasi

masyarakat dalam mengembangkan pasar papringan. Adapun faktor pendukung antara lain keadaan ekonomi dan kebermanfaat Pasar Papringan, sedangkan faktor penghambatnya adalah rasa kurang percaya diri masyarakat dan letak geografis.

2. Manfaat partisipasi terhadap kehidupan dan lingkungan pasar papringan. Hasil penelitian menemukan perubahan pada masyarakat, (a)Kehidupan masyarakat dalam segi ekonomi, sosial, dan budaya, (b)Terdapat sumber belajar seperti sumber belajar manusiawi, bukan manusiawi, sosial budaya, dan sumber belajar bahan alam atau potensi alam. (c)Pelestarian lingkungan melalui konservasi hutan bambu, dengan cara merawat dan menjaga kelestarian hutan bambu, menerapkan pasar bebas sampah plastik dan menjunjung semangat gotong-royong.

**DAFTAR PUSTAKA**

Dwiningrum, S.I.A. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Huraerah, A. (2008). *pengorganisasian & pengembangan masyarakat: Model & Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora

Rodliyah, S.T. (2013). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Dan Perencanaan di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sunartiningsih, A. (2004). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Institusi Lokal*. Yogyakarta: Aditya Medika Yogyakarta

Sutarto, J.(2008). *Identifikasi Kebutuhan Dan Sumber Belajar Pendidikan Nonformal*. Semarang: UNNES Press.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Jalal, F & Supriadi, D. (2001). *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks*

*Otonomi Daerah.* Jakarta: Bandung: ALFABETA.  
Depdiknas-Bapenas-  
Adicitakaryanusa.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*